

---

# ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *POLITICAL COST*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Franciska Cici Dania**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
e-mail: franciskacici77@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *political cost*, *investment opportunity set* dan *leverage* terhadap *accounting conservatism*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia berjumlah 66 perusahaan dengan sampel terpilih sebanyak 38 perusahaan. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *financial distress* dan *political cost* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* sedangkan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, *Political Cost*, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, *Accounting Conservatism*.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki metode akuntansi dan peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut seperti pemegang saham, karyawan, manajer, dewan komisaris dan direksi. Manajer berhak untuk memilih metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan begitu perusahaan bebas memilih berbagai alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang sekiranya sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan terdapat beberapa prinsip akuntansi yang diterapkan agar memperoleh laporan keuangan yang baik dan berkualitas, salah satu metode akuntansi yang dapat diterapkan adalah prinsip konservatisme akuntansi. Metode konservatisme akuntansi ini dapat menghadapi berbagai ancaman yang terjadi atas ketidakpastian dalam kegiatan bisnis dan lingkungan bisnis. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi antara lain *financial distress*, *political cost*, *investment opportunity set* dan *leverage*.

---

## KAJIAN TEORITIS

Salah satu prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan tindakan dalam mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi terlebih dahulu dan mengakui pendapatan atau laba jika sudah benar-benar terjadi. Tindakan ini dilakukan untuk menghadapi berbagai ancaman yang terjadi atas ketidakpastian dalam kegiatan bisnis dan lingkungan bisnis.

Menurut Suwardjono (2016: 245): Konservatisme merupakan sikap berhati-hati mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian pada saat pengambilan keputusan atas dasar munculnya dampak yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Konservatisme diterapkan oleh perusahaan karena adanya keadaan ekonomi di masa depan yang tidak pasti dan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan pastinya berbeda-beda.

Rumus untuk menghitung *accounting conservatism* adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC	= Tingkat Konservatisme Akuntansi
NIO	= Laba Bersih Setelah Pajak
DEP	= Depresiasi
CFO	= <i>Cash Flow Operating</i> / Arus Kas Operasi
TA	= Total Aset

*Financial distress* atau disebut juga sebagai tingkat kesulitan keuangan perusahaan merupakan kondisi awal perusahaan mengalami kebangkrutan akibat menurunnya kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan bermasalah, akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan akuntansi yang konservatif. Menurut Abdurrahman dan Ermawati (2018: 166): Kesulitan keuangan membuat perusahaan berhati-hati menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti, maka dari itu mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Menurut Sulastri dan Anna (2018: 63): Jika kondisi keuangan perusahaan bermasalah maka manajer akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi

---

konflik antara investor dan kreditor. Menurut Kusumadewi (2018: 13): *Financial distress* dapat membuat pemegang saham menggantikan manajer perusahaan karena dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Dengan begitu manajer terdorong untuk mengatur pelaporan laba yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

*Financial distress* diprosikan menggunakan Altman Z-Score sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2(X_1) + 1,4(X_2) + 3,3(X_3) + 0,6(X_4) + 0,999(X_5)$$

Keterangan:

Z = Nilai indeks kebangkrutan

X<sub>1</sub> = Modal Kerja terhadap Total Aset

X<sub>2</sub> = Laba Ditahan terhadap Total Aset

X<sub>3</sub> = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X<sub>4</sub> = Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Total Utang

X<sub>5</sub> = Penjualan terhadap Total Aset

Dimana nilai Z dikategorikan sebagai berikut :

Z < 1,81 = Zona kebangkrutan

1,81 < Z < 2,99 = Zona Abu-abu/Ragu-ragu

Z ≥ 2,99 = Zona Aman/Tidak bangkrut

Prinsip konservatisme akuntansi sangat tepat digunakan pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, dan menjadi bias jika diterapkan pada perusahaan yang sedang tumbuh atau sedang meningkatkan kinerjanya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dewi dan Seryanawa (2014) beserta Sulastri dan Anna (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

*Political cost* adalah biaya yang muncul akibat adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah yang memiliki wewenang sebagai regulator perpanjangan tangan masyarakat dalam mengalihkan kekayaan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Political cost* berkaitan dengan pemerintah yang membuat kebijakan negara di antaranya adalah kewajiban sertifikasi halal, pengenaan cukai atas plastik kemasan produk serta kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) tertinggi di kawasan Asia.

---

*Political cost* berhubungan dengan ukuran perusahaan, di mana perusahaan berukuran besar menghadapi biaya politik lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dengan begitu pemerintah cenderung meminta layanan publik yang tinggi kepada perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin tidak konservatif dan semakin rendah tingkat konservatisme akuntansinya. Menurut Ursula dan Adhivinna (2018: 204): Perusahaan berukuran besar akan lebih mengungkapkan informasi perusahaan kepada publik dan sistem operasional perusahaan akan lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga manajer perusahaan cenderung memilih akuntansi yang kurang konservatif.

*Political cost* diproksikan dengan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

*Political cost* dianggap berpengaruh ke arah negatif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian Reskino dan Vemiliyarni (2014) serta penelitian Wicandy dan Khairunnisa (2020) membuktikan bahwa *political cost* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

H<sub>2</sub>: *Political cost* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*

*Investment opportunity set* didefinisikan sebagai peluang bertumbuh suatu perusahaan yang dapat dilihat pada penggunaan dana untuk kebutuhan investasi di masa mendatang. Manajemen perusahaan akan mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang diharapkan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi dilihat dari aspek yang berbasis aset tetap perusahaan, yaitu penambahan atau pengurangan aset tetap perusahaan tersebut. IOS ini sangat penting karena dapat melihat apakah perusahaan tersebut dapat menguntungkan atau tidak bagi investor.

Kesempatan berinvestasi di masa yang akan datang tidak dapat dilaksanakan oleh semua perusahaan, maka dari itu perusahaan membutuhkan keputusan yang tepat untuk menghindari ketidakpastian dan risiko yang dihadapi di masa depan. Menurut Mumayiz dan Cahyaningsih (2020: 36): Kesempatan investasi perusahaan yang tinggi menimbulkan tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan juga tinggi. Maka dari itu perusahaan akan cenderung konservatif agar perusahaan terhindar dari ketidakpastian dan juga risiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Pembiayaan kegiatan operasional perusahaan pastinya membutuhkan dana yang cukup besar, maka salah satunya melalui investasi perusahaan. Seorang manajer

---

keuangan terkadang memiliki sikap negatif dalam melakukan investasi termasuk memanfaatkan investasi tersebut untuk kepentingan pribadinya. Untuk menghindari perilaku manajer yang melakukan penyimpangan dalam melakukan kegiatan investasi, pemegang saham menghendaki perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

Rumus untuk menghitung IOS adalah sebagai berikut:

$$\text{IOS} = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap}_t - \text{Nilai Buku Aset Tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

IOS dianggap berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sesuai dengan hasil penelitian Saputri (2013) dan Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017) yang membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H<sub>3</sub>: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang atau modal pinjaman. *Leverage* dapat dikatakan menguntungkan apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya, dengan begitu perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memperoleh laba.

*Leverage* menurut Fahmi (2017: 62): Adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Sebaiknya perusahaan dapat menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana saja sumber yang dapat digunakan untuk membayar utang. Dalam memperoleh utang maka perusahaan harus memenuhi syarat yang diberikan kreditur dan jika perusahaan tidak bisa memenuhi persyaratan tersebut maka perusahaan dikenakan penalti.

Menurut Kasmir (2019: 112): *Leverage* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Leverage* yang tinggi menunjukkan modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan juga besar maka semakin tinggi hasil dari rasio ini cenderung semakin besar pula risiko keuangan bagi pihak kreditur maupun pemegang saham.

Dengan begitu perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi membuat pihak kreditur memiliki hak dalam mengawasi operasional dan akuntansi perusahaan. *Leverage* dapat dikatakan menguntungkan apabila perusahaan dapat menghasilkan laba

---

yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya, dengan begitu perusahaan yang memiliki utang tinggi akan memilih penerapan akuntansi konservatif.

*Leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Leverage* dianggap berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sesuai dengan hasil penelitian Quljanah, Nuraina, dan Wijaya (2017) beserta Sulastri dan Anna (2018) membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *accounting conservatism*.

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan lapran keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan tidak di-*suspend*, sehingga terdapat sampel sebanyak 38 perusahaan. Penelitian ini diolah dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F dan uji t.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ditampilkan output dari statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	190	-5.7669	575.8189	12.739888	48.1026699
PC	190	25.2101	32.2010	28.503779	1.6254552
IOS	190	-.2666	.4313	.028166	.0725425
LV	190	-5.0230	13.9769	.998872	1.5491684
AC	190	-.8040	1.1286	-.003570	.1340870
Valid N (listwise)	190				

Sumber : Output Spss 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diketahui jumlah data dalam penelitian atau N data valid pada penelitian ini adalah sebanyak 190 data. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari 38 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut dari 2015 hingga tahun 2019. Data yang disajikan dalam tabel statistik deskriptif terdiri dari variabel *financial distress*, *political cost*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *accounting conservatism*.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda dimana dalam penelitian ini pengujian data terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan setelah eliminasi data, terdapat perolehan nilai yang menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil uji menunjukkan bahwa data residual penelitian berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana model regresi lolos dari gangguan multikolinearitas, karena tidak ada nilai *tolerance* dari keempat variabel independen yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Uji heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai *Sig. (2-tailed)* *financial distress* sebesar 0,691; *political cost* sebesar 0,122; *investment opportunity set* sebesar 0,608; *leverage* sebesar 0,789 yang berarti semua variabel independen memiliki nilai di atas 0,05. Dalam pengujian

autokorelasi dengan menggunakan Runs Test, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,762 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan bebas dari permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Financial Distress, Political Cost, Investment Opportunity Set* dan *Leverage* terhadap *Accounting Conservatism*
  - a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ditampilkan output dari ringkasan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

**TABEL 2**  
**RINGKASAN HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.351	.053		6.657	.000
1 FD	-.002	.000	-.706	-15.221	.000
PC	-.012	.002	-.311	-6.791	.000
IOS	-.002	.048	-.002	-.035	.972
LV	.008	.002	.153	3.315	.001

a. Dependent Variable: AC  
Sumber : Output Spss 22, 2021

Analisis regresi linear berganda adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk melihat hubungan secara linear antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,351 - 0,002X_1 - 0,012X_2 - 0,002X_3 + 0,008X_4 + e$$

- b. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

**TABEL 3**  
**HASIL KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.634	.0388116	2.005

a. Predictors: (Constant), LV, PC, IOS, FD

b. Dependent Variable: AC  
Sumber : Output Spss 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,802 yang berarti korelasi antara variabel *financial distress*, *political cost*, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap *accounting conservatism* memiliki tingkat hubungan antar variabel yang sangat kuat. Begitu juga dengan nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R Square* 0,634. Nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel *financial distress*, *political cost*, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap *accounting conservatism* sebesar 63,40 persen. Sedangkan 36,60 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

c. Uji F

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIKA F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.463	4	.116	76.833	.000 <sup>b</sup>
Residual	.258	171	.002		
Total	.721	175			

a. Dependent Variable: AC

b. Predictors: (Constant), LV, PC, IOS, FD

Sumber: Output Spss 22, 2021

Uji F adalah untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik dengan begitu dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dari itu, penelitian ini dapat dikatakan layak untuk diuji.

d. Uji t dan pembahasan hipotesis

1) Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2, nilai signifikansi variabel *financial distress* menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif sebesar 0,002. Maka dari itu, berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Seryanawa (2014) beserta Sulastris dan Anna (2018).

---

Apabila tingkat *financial distress* tinggi maka manajer perusahaan akan terdorong untuk menurunkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi agar tidak terjadinya tuntutan pemegang saham dan kreditor atas pinjaman investasinya.

2) Pengaruh *Political Cost* terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2, nilai signifikansi variabel *political cost* menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif sebesar 0,012. Maka dari itu, berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *political cost* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reskino dan Vemiliyarni (2014) serta penelitian Wiecandy dan Khairunnisa (2020).

Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin lebih mengungkapkan informasi kepada publik dan juga memiliki sistem manajerial yang lebih kompleks, sehingga dapat mengurangi permintaan akuntansi yang konservatif. Sehingga manajemen menurunkan penerapan konservatif yang bertujuan untuk menunjukkan laba perusahaan yang tinggi.

3) Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2, nilai signifikansi variabel *investment opportunity set* menunjukkan angka sebesar 0,972 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif sebesar 0,002. Maka dari itu, berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputri (2013) dan Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017).

Keputusan investadi di masa yang akan datang akan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan begitu perusahaan akan melaporkan keuangannya dengan baik tanpa mempertimbangkan penerapan konservatisme akuntansi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan belum memaksimalkan pilihan kesempatan investasi yang dimiliki karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai negatif yang berarti di bawah rata-rata.

---

#### 4) Pengaruh *Leverage* terhadap *Accounting Conservatism*

Pada Tabel 2, nilai signifikansi variabel *leverage* menunjukkan angka sebesar 0,001 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif sebesar 0,008. Maka dari itu, berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Quljanah, Nuraina, dan Wijaya (2017) beserta Sulastri dan Anna (2018).

Semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka kreditor mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Dengan begitu kreditor akan menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.

#### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *political cost*, *investment opportunity set*, dan *leverage* terhadap *accounting conservatism* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, *political cost* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Muhammad A., dan Wita J. Ermawati.. 2018. Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, vol.9, no.3, hal.164-173.
- Andreas, Hans H., Albert Ardeni, dan Paskah I. Nugroho. 2017. Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.20, no.1, hal.1-23

- 
- Dewi, Ni K.S.L., dan I K. Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no.1, hal.223-234.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Kusumadewi, Dian Ayu Anggraeni. 2020. Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Piutang pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Parameter*, vol.3, no.1, 2018, hal.12-21. Mumayiz, Nurul A., dan Cahyaningsih. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.3, no.1, hal.29-49.
- Mumayiz, Nurul A., dan Cahyaningsih. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol.3, no.1, hal.29-49.
- Quljanah, Mifta, Elva Nuraina, dan Angita L. Wijaya. 2017. Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, vol.5, no.1, hal.477-488.
- Reskino, dan Ressay Vemiliyarni. 2014. Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntasibilitas*, vol.7, no.3, hal.185-195.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.2, hal.191-198.
- Sulastrri, Susi, dan Yane Devi Anna. 2018. Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, vol.14, no.1, hal.58-68.
- Swardjono. 2016. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ursula, Esa A., dan Vidya V. Adhivinna. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, vol.6, no.2, hal.194-206.
- Wicandy, Nicko, dan Khairunnisa. "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi." *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, vol.51, no.3, November 2020, hal.64-73.